

ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI TAHUN 2020-2022**Tri Irawati¹⁾, Erna Chotidjah Suhatmi²⁾, Suhesti Ningsih³⁾**¹Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Sinar NusantaraE-mail: 3irawati@sinus.ac.id²Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa SurakartaE-mail: erna_chotidjah@udb.ac.id³Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS IndonesiaE-mail: hesti.hegi@gmail.com**Abstract**

In fact, companies engaged in the food and beverage sector are not dependent on current economic conditions. This sub-sector is able to run stably and survive in any economic conditions. Companies engaged in the food and beverage sector must also be required to be competitive and able to adapt to the times so that they need to maintain the company's performance at a good level. This study aims to determine the effect of leverage, profitability, and firm size on financial performance in companies in the food and beverage sector. Analytical descriptive method is used in this research. The data used in this research is secondary data for 2020-2022 sourced from the Indonesian Stock Exchange. The data used are 26 food and beverage companies. The data analysis used was multiple linear regression with Eviews 10 software. Based on the results of the study, it was found that partially leverage and firm size had an effect on the performance of food and beverage companies as indicated by the probability value of the t test less than the alpha value of 1%, namely 0.003 and 0.004. Simultaneously or jointly the leverage, firm size and profitability variables affect the performance of food and beverage companies as shown in the F test probability value of less than 5% alpha of 0.001.

Keywords : *Company Performance, Firm Size, Food And Beverages, Leverage, Profitability***1. PENDAHULUAN**

Sub sektor *food and beverages* yang masuk dalam kategori perusahaan manufaktur memiliki keuntungan yang besar sehingga para investor saling berlomba menanamkan investasi pada berbagai perusahaan yang bergerak dalam sektor ini. Perusahaan yang bergerak dalam *food and beverages* juga harus dituntut untuk kompetitif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Inovasi juga dibutuhkan oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* sehingga produk yang diciptakan memiliki kualitas baik. Adanya produk yang memiliki daya saing baik secara global maupun internasional tentunya akan

menambah minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan mendapatkan profitabilitas yang diinginkan. Peningkatan profitabilitas yang terjadi pada perusahaan tentunya akan selaras dengan naiknya nilai perusahaan (Dewantari dkk, 2019).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverage* faktanya tidak memiliki ketergantungan terhadap kondisi ekonomi yang sedang berjalan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah sub sektor ini mampu berjalan secara stabil dan bertahan dalam kondisi perekonomian apapun. Hal ini dikarenakan *food and beverage* menyediakan bahan pokok yang merupakan kebutuhan dasar dan utama

manusia. Sifat konsumtif oleh sebagian besar masyarakat terutama dalam hal makanan dan minuman nyatanya akan terus ada dan berkelanjutan. Konsumsi yang tidak pernah terhenti ini membuat perusahaan yang bergerak dalam industri *food and beverages* harus bisa mengatur keuangan dan meminimalisir risiko yang terjadi sehingga penting untuk mengambil langkah strategis agar investor percaya pada perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam *food and beverage* tentunya dijadikan sebagai target incaran investasi dan memiliki prospek yang menguntungkan.

Leverage merupakan salah satu komponen dan faktor penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika nilai *leverage* semakin tinggi yang menggambarkan kepemilikan hutang oleh perusahaan lebih tinggi dan otomatis melebihi modal yang digunakan. Hal ini tentunya akan berimbas pada kewajiban perusahaan untuk menanggung biaya akan lebih besar pula. Jika *leverage* semakin tinggi justru dimungkinkan berbanding terbalik dengan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan (Bangun dkk, 2017). *Leverage* juga didefinisikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar hutangnya. Hutang yang dimaksud dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun hutang lancar. Rasio *leverage* biasanya menggambarkan sejauh mana entitas bekerja menggunakan hutang yang digunakan (Kasmir, 2016). *Leverage* dinyatakan oleh perhitungan DER (*Debt to Equity Ratio*) (Silalahi dan Ardini, 2017). DER merupakan rasio yang menggambarkan pembagian mengenai seberapa banyak jumlah dana dari peminjam dengan modal milik perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan sampai mana modal yang diberikan pemilik dapat melunasi hutang-hutang yang bersumber dari luar (Kurniawan dan Samhaji, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan besaran maupun kecilnya perusahaan. Perubahan pencapaian kinerja yang dilakukan perusahaan secara tidak disadari akan mempengaruhi ukuran perusahaan. Hal ini terutama dalam menangani krisis keuangan perusahaan harus disikapi dengan perubahan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik (Wijayangka, 2014).

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah dengan langkah *downsizing* yang merubah penggunaan struktur tenaga kerja dan meningkatkan keuangan perusahaan sehingga dapat berujung peningkatan hasil operasional perusahaan. Perusahaan harus cermat dalam memilih langkah strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya adalah dengan mendorong ukuran perusahaan (Tambunan dan Prabawangi, 2018).

Alat yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan biasanya disimbolkan oleh profitabilitas. Hal ini bisa ditingkatkan dengan melakukan aspek manajerial yang baik sehingga pengelolaan kekayaan perusahaan dapat di monitoring dengan baik. Adanya aspek manajemen yang baik juga ditunjukkan adanya laba perusahaan yang besar. Tingkat laba yang dihasilkan perusahaan yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang sangat baik. Tentunya monitoring dan evaluasi adalah aspek yang berjalan dengan baik jika melihat profitabilitas perusahaan yang tinggi. Begitu pula jika kondisi yang dialami perusahaan sebaliknya ketika laba yang dihasilkan rendah tentunya akan menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan kinerja manajemen yang tidak baik. Tingginya rasio profitabilitas perusahaan akan selaras juga dengan produktivitas aset yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan berimbas pada ketertarikan investor pada perusahaan (Lutfiana dan Hermanto, 2021).

Seorang manajer tentunya harus selalu menilai perusahaan yang dilihat pada berbagai macam aspek salah satunya adalah kesehatan keuangan. Analisa kesehatan keuangan tentunya tidak lepas dari hasil seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sering didefinisikan sebagai gambaran sejauh mana perusahaan dapat menjalankan kinerjanya sesuai dengan aturan dan pelaksanaan keuangan secara tepat. Laporan keuangan merupakan hasil yang menunjukkan seberapa berhasil kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi. Laporan keuangan berisikan berbagai macam data keuangan dan informasi lain pada

perusahaan. Analisa laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen atau pihak yang berkepentingan tentunya akan membantu perusahaan dalam tahap evaluasi maupun menentukan strategi maupun solusi dari berbagai macam permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan. Analisa rasio keuangan merupakan salah satu analisis yang banyak digunakan sebagai wujud pelaporan keuangan yang baik dan relatif mudah dalam penggunaannya (Utami dan Pardanawati, 2016).

Peningkatan kondisi perekonomian Indonesia beberapa waktu ini menunjukkan membaiknya pasar modal. Hal ini tentunya akan berimbas pada sisi domestik yang semakin membaik (Mardaningsih dkk, 2021). Akan tetapi perusahaan tetap harus bisa bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis terutama dalam bidang *food and beverages*. Penerapan kinerja keuangan perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Penggunaan evaluasi yang bersumber pada data yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan patut untuk diperhatikan. Tentunya penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan layak untuk dilakukan oleh manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan sebagai penilaian sejauh mana perusahaan berjalan. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Deskriptif kuantitatif merupakan sifat yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif akan memperlihatkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dengan bentuk numerik. Penggunaan metode statistika dengan penyusunan hipotesa penelitian menjadi penting dilakukan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan bentuk *time series* yang bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Tentunya sumber relevan digunakan dalam

penelitian ini yang terlihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan khususnya *food and beverage*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahun 2020 hingga tahun 2022. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah secara purposive dengan menggunakan kriteria bahwa perusahaan *food and beverages* memiliki kondisi keuangan yang *sovabel* dan likuid. Perusahaan *food and beverages* yang terpilih menjadi sampel penelitian memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode berjalan saat penelitian dilakukan. Setelah melalui proses maka sampel yang digunakan terdapat 26 perusahaan *food and beverage* yang akan digunakan dalam penelitian. Menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia maka analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini untuk menunjukkan variabel apa saja yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Alat atau software yang digunakan dalam analisis data menggunakan *eviews 10*. Pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini (Fahmi, 2015).

Tabel 1. Pengukuran variabel dalam Penelitian

Variabel	Perhitungan
Kinerja Perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Leverage	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$
Ukuran Perusahaan	$\ln(\text{Total Aset})$
Profitabilitas (Net Profit Margin)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$

Setelah data didapatkan langkah selanjutnya adalah menguji normalitas data dan asumsi

klasik. Jika data sudah lolos uji normalitas dan uji asumsi klasik maka data sudah diperbolehkan untuk dilanjutkan pada regresi linear berganda. Secara matematis model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada model berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Perusahaan
- a = Konstanta
- X₁ = Leverage
- X₂ = Ukuran perusahaan
- X₃ = Profitabilitas
- b₁-b₃ = Koefisien
- e = Kesalahan/error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Menyusun model regresi yang baik tentunya harus didahului dengan adanya dua pengujian terlebih dahulu. Pengujian yang dimaksud adalah uji normalitas dan uji penyimpangan asumsi klasik. Uji normalitas data akan menunjukkan apakah data yang digunakan sudah berdistribusi normal atau belum sedangkan uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah estimator-estimator yang diperoleh dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam penggunaan data time series maka uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji normalitas dan asumsi klasik dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik

Normalitas	
Jarque Bera	1.051

<i>Probability Jarque Bera</i>	0.509	
Heteroskedastisitas		
Obs. R ²	5.038	
<i>Probability Chi Square</i>	0.169	
Multikolinearitas		
No	Variabel	VIF
1	Leverage	1.063
2	Ukuran Perusahaan	1.029
3	Profitabilitas	1.056
Autokorelasi		
Durbin Watson	1.928	

Sumber: Analisis Data Sekunder (2023)

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa pengukuran uji normalitas menggunakan nilai *Probability Jarque Bera* sebesar 0.509. Perolehan angka tersebut lebih besar dari nilai alpha 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada indikator *nilai Probability Chi Square* sebesar 0,169. Perolehan angka tersebut lebih besar dari nilai alpha 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdampak asumsi heteroskedastisitas. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tertera pada tabel 2 mengindikasikan bahwa ketiga variabel memiliki nilai kurang dari 10. Arti dari nilai tersebut bahwa semua variabel independen tidak terindikasi adanya multikolinearitas. Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin Watson (DW). Nilai DW pada tabel 2 menunjukkan angka 1.928 yang berarti bahwa nilai tersebut diantara -2 sampai +2 sehingga disimpulkan tidak ada indikasi autokorelasi. Setelah data melalui uji normalitas dan asumsi klasik barulah data melalui uji regresi berganda yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Parameter	Tanda harapan	Hasil Regresi	
			Koef.	Prob.
Konstanta	β ₀	+ / -	0,256***	0,000
Leverage (X ₁)	β ₁	-	-0,015***	0,003
Ukuran Perusahaan (X ₂)	β ₂	-	-0,004***	0,004

Profitabilitas (X_3)	β_3	+	0,001	0,855
R-Square				0,483
Adj R-Square				0,450
F-Statistik Probability				0,001***

Sumber: Analisis Data Sekunder (2023)

Keterangan * : berpengaruh nyata pada taraf α 10%
 ** : berpengaruh nyata pada taraf α 5%
 *** : berpengaruh nyata pada taraf α 1%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,45 atau 45%. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi dari variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan mampu ditunjukkan oleh variasi variabel independent yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 45% sedangkan sisanya sebanyak 55% ditunjukkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian. Secara parsial terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu variabel *leverage* dan ukuran perusahaan. Variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai *probability* yang dihasilkan sebesar 0,003 dan nilai tersebut kurang dari alpha 1%. Oleh sebab itu maka variabel *leverage* dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,015 itu berarti bahwa hubungan antara variabel *leverage* dan kinerja perusahaan negatif atau berbanding terbalik. Maksud pernyataan tersebut adalah setiap kenaikan *leverage* maka justru akan diikuti penurunan kinerja perusahaan. Tabel 3 juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan nilai probabilitasnya kurang dari alpha 1% yaitu sebesar 0,004. Oleh sebab itu maka variabel ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,004 itu berarti bahwa hubungan antara variabel ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan negatif atau

berbanding terbalik. Maksud pernyataan tersebut adalah setiap kenaikan ukuran perusahaan maka justru akan diikuti penurunan kinerja perusahaan. Terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu profitabilitas dikarenakan nilai probabilitasnya lebih dari nilai alpha. Secara simultan berdasarkan tabel 3 atau melalui nilai probabilitas uji F sebesar 0,001 maka nilai tersebut kurang dari alpha 5%. Artinya secara simultan atau bersama-sama variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *food and beverage*.

3.2.Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan *food and beverage*. Pengaruh yang dimaksud dalam hal ini terdapat hubungan yang negatif antara *leverage* dengan kinerja perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan perusahaan yang kemudian menjadi bagian dari operasional perusahaan dengan hutangnya dan diperbandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage*. Penelitian ini menggunakan indikator DER (*Debt Equity Ratio*) dalam menghitung besaran *leverage* perusahaan. Pengaruh hubungan negatif terjadi antara DER dengan ROA (*Return on Assets*) sebagai indikator kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasan (2020) dan Shibussea et al (2019) yang menyatakan hal yang sama bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hakikatnya perusahaan

harus mampu mengelola modalnya sehingga meminimalisir terjadinya ketimpangan pada struktur pendanaan perusahaan. Kekhawatiran perusahaan terhadap tingginya peran hutang pada struktur pendanaan membuat *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Senada dengan penelitian Tambunan dan Prabawani (2018) yang menyatakan hal yang sama bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam kondisi seperti ini pengaruh yang terjadi dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan hutang sebagai sumber pendanaan. Perusahaan juga dinilai mampu menekan risiko yang dimungkinkan terjadi akibat adanya hutang. Kemampuan pengelolaan hutang perusahaan yang baik dengan memaksimalkan pengambilan hutang sebagai sumber pendanaan dimungkinkan perusahaan akan mendapatkan profit lebih sehingga berujung pada kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian juga dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Korelasi atau hubungan dari keduanya adalah negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nursatyani dkk (2014) yang menyatakan hal yang sama bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ukuran perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala susunan besaran perusahaan yang terbagi dalam beberapa aspek seperti total aktiva, nilai pasar saham, total aset, *log size* dan lainnya. Pengaruh negatif yang terjadi menandakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan justru akan diikuti penurunan nilai laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan variabel kinerja perusahaan yang digunakan adalah ROA dimana nilai tersebut didapatkan dari pembagian laba bersih dengan total aset sementara itu ukuran perusahaan didapatkan dengan membuat total aset dalam bentuk Logaritma natural. Oleh karena itu hubungan yang terjadi menjadi negatif mengingat semakin besar ukuran perusahaan maka nilai

total aset yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar dan ketika total aset besar maka nilai ROA justru akan mengecil. Namun perlu diketahui bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Juliana dan Melisa (2019) yang menyatakan hal yang sama bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada kinerja perusahaan dalam hal ini ROA. Indikasi ini berdasarkan pada kenyataan bahwa pada tingkat tertentu, bertambahnya ukuran perusahaan dengan selarasnya penambahan aset justru menyebabkan penurunan ROA apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan aset yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian maka manajemen perusahaan dituntut untuk menemukan langkah strategis sehingga tingkat *leverage* dan skala ukuran aset atau perusahaan pada tingkat tertentu dimana akan mempertahankan kinerja perusahaan pada level yang baik dalam hal ini nilai ROA yang baik. Kecenderungan mempertahankan nilai *leverage* dan ukuran perusahaan yang tidak terlalu tinggi adalah upaya penghindaran agar kinerja keuangan tidak berada pada level yang rendah. Para investor juga disarankan untuk mempertimbangkan dua aspek yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini dikarenakan kedua variabel ini terbukti nyata berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa kebaharuan penelitian ini terdapat pada perusahaan yang diteliti yaitu sub sektor *food and beverage*. Pemilihan sektor ini sebagai kebaharuan penelitian dikarenakan sektor ini adalah sektor yang stabil. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu variabel *leverage* dan ukuran perusahaan sedangkan

variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan atau secara bersama-sama variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *food and beverage*. Manajemen perusahaan *food and beverage* dituntut untuk mempertahankan nilai *leverage* dan ukuran perusahaan pada level tertentu agar kinerja perusahaan tidak berada pada level rendah. Investor juga bisa memperhatikan kedua variabel tersebut sebelum melakukan investasi karena dua variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *food and beverage*.

5. REFERENSI

- Bangun, N., F.X.K. Tjakrawala, K.W. Andani, dan L. Santioso. 2017. The Effect of Financial Leverage, Employee Stock Ownership Program and Firm Size on Firm Performance of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*. 1(2): 82-98.
- Dewantari. NLS. Cipta, W. Susila, GPAJ. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages DI BEI. *Jurnal Prospek*. 1 (2). 74-83.
- Fahmi, I. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Hasan, A. Z. 2020. Pengaruh Mekansime Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). Skripsi.
- Juliana, A. dan Melisa. 2019. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan di Indonesia: Studi Kasus Indeks LQ45 Periode 2012-2016. *Management Insight*. 14(1): 36-50.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Ed. 1, Cet. 9). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, D. Samhaji. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Oikonomia*. 16 (2). 62-75.
- Lutfiana, DES. Hermawanto, SB. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10 (2). 1-17.
- Mardaningsih, D. Nurlaela, S. Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *Inovasi*. 17 (1). 46-53.
- Nursatyani, A., S. Wahyudi. dan M. Syaichu. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Assets Tangibility terhadap Return On Assets dengan Debt To Total Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23 (2): 97-127.
- Shibutsea, Robert., Elizabeth K dan George A. (2019). Effect Of Leverage And Firm Size On Financial Performance Of Deposit Taking Savings And Credit Cooperatives In Kenya. *International Journal Of Research In Business And Social Science* 8(5)(2019) 182-193. IJRBS. 8 (5). ISSN: 2147-4478.
- Silalahi, A.C. dan L. Ardini. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja

- Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(8): 1-18.
- Tambunan, JTA. Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016) Diponegoro *Journal Of Social And Politic*. 1 (1). 1-10.
- Utami, WB. Pardanawati, SL. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. 17 (1):63-72.
- Wicaksono, et al. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22 (1): 269 - 276.
- Wijayangka, Candra. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Sektor Manufaktur Akibat Krisis Keuangan Amerika. *Jurnal Manajemen Indonesia* 14 (2).